

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan uraian beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini :

##### 1. **Kadek dan Maria (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ownership retention*, *leverage*, tipe auditor, jenis industri terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode tahun 2009-2013. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 80 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ownership retention*, *leverage* dan tipe auditor berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan yang melakukan IPO. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 80 sampel perusahaan yang digunakan memiliki rata-rata mengungkap item *intellectual capital* adalah sebesar 33,87 persen.

##### **Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.
- b. Menggunakan variabel independen *ownership retention* dan *leverage*.

- c. Menggunakan subjek penelitian perusahaan yang melakukan IPO di BEI.
- d. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tipe auditor dan jenis industri yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**2. Hana, et al. (2016)**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan manajemen laba terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 perusahaan. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.

- b. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen umur perusahaan dan manajemen laba yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**3. Rima (2016)**

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe auditor dan tipe industri terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam kategori indeks Kompas 100 tahun 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe auditor dan tipe industri berpengaruh secara positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 tahun 2014.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.
- b. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 tahun 2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tipe auditor dan jenis industri yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *leverage* dan *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**4. Suci dan Agus (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel keuangan yang terdiri dari tingkat utang (LEV), pertumbuhan laba (EG) dan ukuran perusahaan (SIZE) serta variabel non keuangan yaitu ukuran dewan komisaris (COMM), umur perusahaan (AGE) dan kompleksitas bisnis (COMPLEX) terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi penelitian ini yakni seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pemenuhan uji asumsi klasik. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang, ukuran dewan komisaris, dan kompleksitas

bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan negatif serta untuk ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.
- b. Menggunakan variabel independen tingkat utang (*leverage*) dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan kompleksitas bisnis yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**5. Bhatia dan Agarwal (2015)**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mempelajari sejauh mana pengungkapan modal intelektual dalam propektus *Initial Public Offering* (IPO) di India selama 2011-2012 dan juga bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Variabel yang digunakan adalah

*intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen. *Board size, board independence, size, age, leverage, managerial ownership* dan *industry differences* sebagai variabel independen. Sebanyak 34 perusahaan yang IPO pada tahun 2011-2012 namun penelitian ini didasarkan pada 33 perusahaan. Model regresi berganda dan korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tujuh variabel independen dengan indeks pengungkapan.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.
- b. Menggunakan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di *Bombay Stock Exchange* tahun 2011-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *board size, board independence, age, managerial ownership* dan *industry differences* yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen profitabilitas dan *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**6. Bidaki dan Hejazi (2014)**

Tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan komponen modal intelektual dalam perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Teheran tahun 2013. *Intellectual capital disclosure* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan variabel independennya meliputi komponen *intellectual capital*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan pertumbuhan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan koefisien korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara semua komponen *intellectual capital* dan terdapat hubungan positif signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan dengan pengungkapan modal intelektual.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.
- b. Menggunakan variabel independen *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada akhir tahun 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen komponen *intellectual capital*, umur perusahaan dan pertumbuhan yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.

- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis koefisien korelasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

#### **7. Marisanti dan Endang (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan modal intelektual industri perbankan di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel independennya adalah kinerja perusahaan dalam menghasilkan EBITDA dan laba bersih. Populasi penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi pearson dan uji F. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio EBITDA dan rasio laba bersih terhadap total aset pada perusahaan perbankan memiliki hubungan yang signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual dengan arah negatif.

#### **Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.
- b. Menggunakan variabel independen profitabilitas.



**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang *go public* di BEI pada tahun 2010-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan dan *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis uji korelasi pearson sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**8. Ahmadi (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang listing pada tahun 2010. Sebanyak 68 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.

- b. Menggunakan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen umur perusahaan, komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen profitabilitas dan *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**9. Taliyang, et al. (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual serta variabel independen yang digunakan adalah usia perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, profitabilitas, kepemilikan direksi dan pertumbuhan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia yang dipilih secara acak dari lima industri: Teknologi Informasi, Produk Konsumen, Produk Industri, Perdagangan/Jasa dan Keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* sedangkan kepemilikan direksi

berpengaruh signifikan negatif serta tingkat *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.
- b. Menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pada lima industri yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2009, yakni Teknologi Informasi, Produk Konsumen, Produk Industri, Perdagangan/Jasa dan Keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen usia perusahaan, kepemilikan direksi dan pertumbuhan perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**10. Djoko dan Mari (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure* sedangkan variabel independennya adalah karakteristik perusahaan

yang terdiri dari ukuran, profitabilitas, *leverage*, dan panjang listing pada BEI serta *corporate governance* sebagai variabel kontrol yang diproksikan oleh *ownership structure* dan *board composition*. Sampel dipilih secara random dengan menggunakan metode *porportional purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 80 perusahaan. Analisa data menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan *multiple regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengungkapan *intellectual capital* adalah sebesar 34,5 persen. Variabel ukuran (*size*) dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keluasan *intellectual capital disclosure* sehingga dinyatakan sebagai prediktor yang mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure*, sedangkan *leverage*, panjang listing pada BEI, *ownership structure* dan *board composition* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

**Persamaan :**

- a. Menggunakan variabel dependen *intellectual capital disclosure*.
- b. Menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di BEI.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2007, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2015.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen panjang listing pada BEI, *ownership structure* dan *board composition* yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *ownership retention* yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian**

NO	PENELITI	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN			
			PROF	LEV	OWR	SIZE
1.	Kadek dan Maria (2016)	<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	-	S	S	-
2.	Hana, <i>et al.</i> (2016)		TS	TS	-	S
3.	Rima (2016)		TS	-	-	S
4.	Suci dan Agus (2015)		-	S	-	TS
5.	Bhatia dan Agarwal (2015)		-	S	-	S
6.	Bidaki dan Hejazi (2014)		S	S	-	S
7.	Marisanti dan Endang (2012)		S	-	-	-
8.	Ahmadi (2012)		-	TS	-	TS
9.	Taliyang, <i>et al.</i> (2011)		TS	TS	-	S
10.	Djoko dan Mari (2010)		S	TS	-	S

Sumber : Data diolah

Keterangan :

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

## 2.2 Landasan Teori

Teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya akan dijelaskan pada landasan teori berikut ini :

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang menyebutkan bahwa sinyal merupakan suatu cara dari berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya (Spence, 1973). Brigham dan Houston (2011:186) menyatakan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan guna memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Teori sinyal dapat melandasi tindakan pihak perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dengan harapan informasi tersebut dapat diminati oleh investor dan pemegang saham. Namun dalam penyampaian informasi oleh pihak perusahaan memungkinkan timbulnya asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi tersebut adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, terlebih lagi apabila sinyal yang diberikan adalah sinyal *good news*. Sinyal *good news* yang berupa informasi nantinya dapat digunakan sebagai penilaian prospek perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* berharap dapat menyampaikan sinyal *good news* kepada pihak eksternal, sehingga pihak eksternal dapat mengetahui bahwa perusahaan sedang melakukan investasi

dalam bentuk *intellectual capital* yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan (Marisanti dan Endang, 2012). Nilai dan reputasi perusahaan yang semakin baik pada akhirnya akan menarik perhatian pihak eksternal untuk berinvestasi.

### 2.2.2 *Initial Public Offering (IPO)*

*Initial Public Offering (IPO)* atau penawaran umum perdana merupakan penawaran saham untuk pertama kali yang dilakukan oleh perusahaan di pasar modal. Perusahaan yang melakukan IPO dapat disebut sebagai perusahaan *go public*. Menurut Ismail (2014:271) *go public* merupakan suatu kegiatan perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada publik dan mencatatkan sahamnya pada bursa. Perusahaan memutuskan untuk melakukan penawaran saham tidak terlepas dari keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:77) keuntungan penawaran saham antara lain :

1. Memperoleh dana yang relatif besar.
2. Biaya untuk *go public* relatif murah.
3. Proses relatif mudah.
4. Pembagian dividen berdasarkan keuntungan.
5. Penyertaan masyarakat biasanya tidak masuk dalam manajemen.
6. Perusahaan dituntut untuk lebih terbuka, sehingga dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme.
7. Mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan.
8. Perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat.
9. Memberikan kesempatan bagi koperasi dan karyawan perusahaan untuk turut serta membeli saham.

Penawaran saham tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan yang melakukannya, namun terdapat konsekuensi atas penawaran saham. Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:77) konsekuensi penawaran saham antara lain :

1. Keharusan untuk melakukan keterbukaan.
2. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal dalam hal kewajiban pelaporan.
3. Gaya manajemen perusahaan berubah yang semula informal menjadi formal.
4. Apabila perusahaan mendapatkan laba, maka berkewajiban untuk membayar dividen.
5. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

### 2.2.3 *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* tergolong dalam aset tidak berwujud yang merupakan aset kekayaan perusahaan yakni berupa sumber daya manusia, dimana aset tersebut memiliki peran penting dalam beroperasinya suatu perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sehingga terbangun motivasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Kadek dan Maria, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset penting yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan guna memberikan kontribusi terhadap operasional dan keberlangsungan perusahaan. Apabila *intellectual capital* perusahaan tergolong baik dan berpotensi, maka hal itu dapat menarik pihak eksternal untuk berinvestasi pada perusahaan.

*The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2000) dalam Razak, *et al.* (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* sebagai nilai ekonomik dari dua kategori aset tidak berwujud suatu perusahaan, yaitu *organizational capital* (modal organisasi) dan *human capital* (modal manusia). Namun beberapa praktisi Stewart (1998); Sveiby (1997); Saint-Onge (1996) Bontis (2000) dalam Tjiptohadi dan Agustine (2003) menyebutkan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:



1. *Human capital* merupakan sumber pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang berguna dalam suatu perusahaan atau organisasi. Modal ini dapat diukur dengan menggunakan karakteristik dasar, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential* dan *personality* (Brinker, 2000 dalam Tjiptohadi dan Agustine, 2004).
2. *Structural capital* atau *organization capital* merupakan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam mendukung karyawan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan secara baik dan optimal.
3. *Relational capital* atau *customer capital* merupakan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam menciptakan hubungan yang baik dan para mitranya, baik dengan pemasok, pelanggan, pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Mengingat pentingnya *intellectual capital* itu sendiri, maka perlu adanya pengungkapan akan *intellectual capital* atau *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* pada perusahaan yang dapat dipergunakan oleh pengguna informasi yang membutuhkan.

## **2.2.4 Penjelasan Variabel Penelitian**

### **2.2.4.1 *Intellectual Capital Disclosure (ICD)***

*Intellectual capital disclosure* merupakan sebuah pengungkapan informasi *intellectual capital* perusahaan yang masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) guna memenuhi informasi pasar. Menurut Bukh (2013) dalam Hana, *et al.* (2016) pengungkapan *intellectual capital* merupakan suatu informasi

berharga bagi investor yang dapat membantu untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan dan dapat memudahkan dalam penilaian akurasi perusahaan.

Terdapat berbagai alasan untuk suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Widjanarko (2006) dalam Ahmadi (2012) ada lima alasan perusahaan melaporkan *intellectual capital*, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membantu organisasi atau perusahaan untuk merumuskan strategi bisnis.
2. Dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
3. Dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
4. Dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan.
5. Dapat mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Alasan pertama sampai dengan keempat merupakan alasan internal perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*, sedangkan alasan kelima merupakan alasan eksternal perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*.

Tingkat *intellectual capital disclosure* diukur dengan menggunakan angka indeks (*ICD Index*) (Thresya dan Etna, 2011). Indeks pengungkapan sebagai total dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Score = (\sum di/M) \times 100\%$$

Keterangan :

*Score* = Variabel dependen indeks pengungkapan *intellectual capital* (*ICD Index*)

di = 1 jika item diungkapkan dalam *annual report*; 0 jika item tidak diungkapkan dalam *annual report*

M = Total jumlah item yang diukur (25 item)

*Item intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada versi Sveiby (1997), yaitu *internal structure*, *external structure* dan *employee competence* yang dimodifikasi oleh Bambang (2005) untuk mengakomodasikan hasil-hasil proyek FASB (2001) sehingga menyisakan 25 atribut yang terdiri dari sembilan atribut *internal structures*, sepuluh atribut *external structures* dan enam atribut *employee competence*. Masing-masing atribut tersebut adalah :

1. *Internal Structures*

*Internal structures* mencakup kekayaan yang diperoleh dari akal/pikiran yang memiliki perlindungan hukum (*intellectual property*) dan *infrastructure assets* yang dimiliki oleh perusahaan (Bambang, 2005). *Internal structure* terdiri dari :

1. *Patent* merupakan hak eksklusif yang diberikan kepada penemu untuk periode tertentu yang melarang pihak lain untuk meniru, membuat atau menjual hasil penemuan tersebut selama periode tertentu.
2. *Copyrights* merupakan bentuk perlindungan hukum yang diberikan atas suatu ide yang diciptakan dalam bentuk nyata.
3. *Trademark* dapat berupa nama, logo, gambar atau kombinasi atau dapat juga dihubungkan dengan perusahaan atau produknya.

4. *Management Philosophy* merupakan cara pimpinan suatu perusahaan dalam berpikir mengenai organisasi dan karyawan, sehingga dapat diketahui apa yang menjadi alasan perusahaan dalam bisnis, bagaimana perusahaan melaksanakan bisnis serta apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan sebagai bisnis perusahaan.
5. *Corporate Culture* merupakan kepribadian atau karakter unik suatu perusahaan yang meliputi unsur-unsur seperti nilai inti dan keyakinan, etika korporat dan *rules of behaviour*.
6. *Information Systems* merupakan suatu sistem untuk mengimplementasikan proses manajemen.
7. *Management Processes* meliputi pembuatan strategi, taktik dan keputusan operasional serta pengkoordinasian usaha-usaha seluruh perusahaan.
8. *Networking System* merupakan sistem informasi yang memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan sistem lain yang digunakan untuk mendapatkan akses pelanggan dan *supplier* serta informasi dari *database* yang lain.
9. *Research Projects* merupakan informasi mengenai inovasi yang akan dikembangkan oleh perusahaan, dimana informasi tersebut berhubungan dengan penemuan produk atau jasa baru.

## 2. *External Structures*

*External Structures* mengenai hubungan perusahaan dengan pihak eksternal (pelanggan, pemasok, *partner*, dll) (Bambang, 2005). *External structures* terdiri dari :

1. *Brands* merupakan pengingat yang kuat yang ditujukan untuk pelanggan agar tetap membeli produk atau jasa dari satu perusahaan yang menjadi pilihan daripada perusahaan yang lain.
2. *Customers* merupakan individu yang membeli produk atau jasa suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat mengenai jumlah *customer* (seperti peningkatan dan penurunan), tipe *customer*, nama *customer*, reputasi *customer*.
3. *Customers Loyalty* dihubungkan dengan *customer satisfaction* dimana pengungkapannya mengenai upaya perusahaan untuk membuat pelanggan setia.
4. *Company Names* mengungkapkan mengenai arti pentingnya nama perusahaan.
5. *Distribution Channels* merupakan mekanisme untuk memperoleh produk atau jasa di pasar, mencakup penjualan langsung, pengecer, *dealer*, web, dll.
6. *Business Collaborations* merupakan kerja sama perusahaan dengan perusahaan lainnya.
7. *Favourable Contracts* diperoleh perusahaan karena beberapa posisi pasar yang unik yang mereka kuasai.

8. *Financial Contracts* mengacu pada hubungan antara perusahaan dan investor, bank atau lembaga keuangan lainnya.
  9. *Licensing Agreements* memberikan suatu hak bagi pihak lain untuk menjual produk, jasa atau teknologi pada kondisi yang telah disepakati dalam perjanjian.
  10. *Franchising Agreements* merupakan suatu perjanjian kontrak yang diperbolehkan oleh satu orang (*franchiser*) pada yang lain (*franchisee*) dimana *franchisee* melakukan bisnis menggunakan nama khusus milik *franchiser*.
3. *Employee Competence*
- Employee competence* meliputi pendidikan dan pelatihan bagi staf profesional (Bambang, 2005). *Employee competence* terdiri dari :
1. *Know-how* merupakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan.
  2. *Education* mengacu pada program pendidikan yang diadakan perusahaan, sehingga dapat memberikan karyawan komunitas yang lebih luas.
  3. *Vocational Qualification* didesain untuk memberikan pekerjaan khusus sesuai dengan keahlian yang dimiliki seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu.
  4. *Work-related Knowledge* mengacu pada pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai topik khusus. Hal ini seringkali muncul sebagai fungsi untuk memahami dan melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu.

5. *Work-related Competence* merupakan gabungan keahlian, profil yang kreatif, atribut kepribadian dan *vocational qualification*. Perusahaan mengungkapkan peningkatan kompetensi karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja secara keseluruhan.
6. *Entrepreneurial Spirit* mengungkapkan upaya perusahaan dalam menempatkan ide baru ke dalam praktek untuk mencapai kesuksesan secara komersial.

#### 2.2.4.2 Profitabilitas

Menurut Mamduh dan Abdul (2007:83) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Terdapat tiga rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain :

##### 1. Profit Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu (Mamduh dan Abdul, 2007:83).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

##### 2. Return on Total Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Mamduh dan Abdul, 2007:83).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### 3. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Mamduh dan Abdul, 2007:83).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal (Equity)}}$$

#### 2.2.4.3 *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan aset maupun ekuitas perusahaan. Rasio *leverage* ini disebut juga rasio solvabilitas (Sofyan, 2013:303). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh dan Abdul, 2007:81). *Leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio, antara lain :

1. Menurut Dhaliwal, *et al.* (1991) dalam Lukman (2014) *leverage* diukur dengan formula berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Menurut Kadek dan Maria (2016) *leverage* diukur dengan formula berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.2.4.4 *Ownership Retention*

*Ownership retention* merupakan besarnya saham yang dipertahankan oleh perusahaan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) (Kadek dan Maria, 2016). *Ownership retention* merupakan salah satu sinyal yang dapat digunakan untuk melihat kualitas suatu perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran untuk mengukur *ownership retention*, yaitu:

1. Menurut penelitian Downes dan Heinkel (1982); Feltham, Hughes, dan Simunic (1991) dalam Fan (2006) *ownership retention* diukur dengan jumlah



lembar saham baru yang dikeluarkan oleh pemilik sebelumnya dibagi total jumlah saham yang dikeluarkan setelah IPO, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ownership Retention} = \frac{N_{\text{before}} - N_{\text{secondary}}}{N_{\text{after}}}$$

Keterangan :

$N_{\text{before}}$  = Jumlah lembar saham yang beredar sebelum IPO

$N_{\text{secondary}}$  = Jumlah lembar saham yang diterbitkan saat IPO

$N_{\text{after}}$  = Jumlah lembar saham yang diterbitkan setelah IPO

2. Menurut penelitian Bukh, *et al.* (2005) *ownership retention* dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Ownership Retention} = \frac{(N - N_p - N_s)}{N}$$

Keterangan :

$N$  = Jumlah saham biasa yang beredar sebelum IPO

$N_p$  = Jumlah saham biasa pada penawaran pertama perusahaan yang melakukan IPO

$N_s$  = Jumlah saham biasa pada penawaran sekunder perusahaan yang melakukan IPO

#### 2.2.4.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset ini mencakup aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan sehingga lebih merepresentasikan ukuran

perusahaan yang sebenarnya (Ni Made dan Dewa, 2016). Menurut Lina (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan :

Ukuran perusahaan = *Log natural Total Aset*

## **2.2.5 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi dapat menunjukkan bahwa kemampuan finansial perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lain kepada publik. Pengungkapan informasi yang dilakukan tidaklah tanpa biaya, dimana perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang dianggap dapat memberikan manfaat agar sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Informasi yang dapat diungkapkan salah satunya mengenai *intellectual capital* yang diharapkan akan memberikan *value* pada perusahaan, maka dengan semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin memperbesar tingkat *intellectual capital disclosure*. Menurut Ullmann (1985); Haniffa dan Cooke (2005) dalam Djoko dan Mari (2010) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan perusahaan artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak *intellectual capital disclosure*. Penelitian Bidaki dan Hejazi (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan penelitian Marisanti dan Endang (2012) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun, pada penelitian Rima (2016) dan

Hana, *et al.* (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

#### **2.2.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure**

*Leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang atau rasio *leverage* yang tinggi, akan semakin dituntut untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini dapat terjadi karena adanya risiko atas hutang yang tinggi tersebut, sehingga keterbukaan informasi sangat dibutuhkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan berupa *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital disclosure* dapat mengurangi adanya asimetri informasi, sehingga dana yang diberikan dapat dialokasikan secara jelas dengan kata lain terdapat suatu jaminan atas dana yang telah diberikan oleh pihak eksternal (Suci dan Agus, 2015). Penelitian Kadek dan Maria (2016) serta Suci dan Agus (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun Ahmadi (2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

#### **2.2.5.3 Pengaruh Ownership Retention Terhadap Intellectual Capital Disclosure**

*Ownership retention* merupakan besarnya proporsi saham yang dipertahankan oleh perusahaan setelah melakukan IPO. Perusahaan yang memiliki tingkat *ownership retention* yang tinggi dapat memberikan sinyal bagi pasar mengenai kualitas perusahaan. Besarnya proporsi saham yang dipertahankan oleh

perusahaan dapat memberi keyakinan yang lebih bagi para *stakeholders*, sehingga perusahaan yang memiliki *ownership retention* yang tinggi lebih cenderung memberikan pengungkapan yang lebih besar salah satunya dengan pengungkapan *intellectual capital* untuk mendukung kualitas perusahaannya. Singh dan Zahn (2008) menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki ketertarikan untuk mempertahankan kepemilikan saham (*ownership retention*) akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki. Penelitian Kadek dan Maria (2016) serta Singh dan Zahn (2008) menunjukkan bahwa *ownership retention* berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun Guo, *et al.* (2004) menyatakan bahwa *ownership retention* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

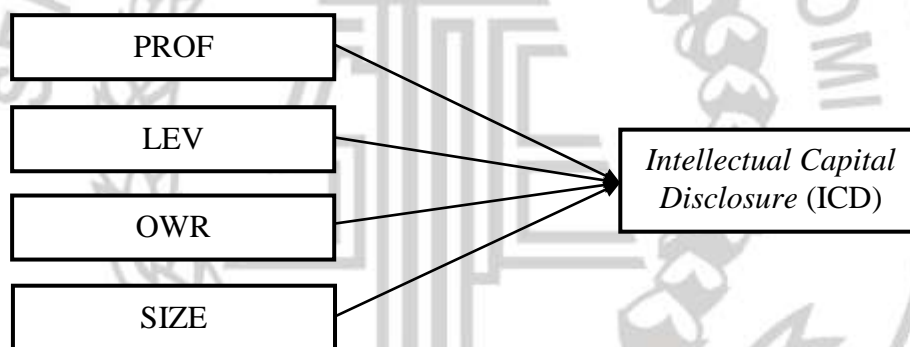
#### **2.2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mendapat perhatian dari pihak eksternal, sehingga tuntutan dalam keterbukaan informasi juga semakin tinggi. Perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga hal yang rasional jika perusahaan yang berukuran besar mengungkapkan *intellectual capital* perusahaannya yang diharapkan berguna untuk mengurangi kesenjangan informasi dan memenuhi harapan pihak eksternal. Penelitian Djoko dan Mari (2010), Hana, *et al.* (2016)

serta Bidaki dan Hejazi (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun, penelitian Suci dan Agus (2015) serta Ahmadi (2012) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

Kerangka pemikiran diatas, menjelaskan hubungan antara profitabilitas (PROF), *leverage* (LEV), *ownership retention* (OWR) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan logika dari hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : *ownership retention* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.